



Dukungan Masyarakat untuk Pengembangan Ekowisata di Lahan Gambut Kalimantan Tengah: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan

Community Support for Ecotourism Development in Central Kalimantan Peatlands: Economic, Social, and Environmental Perspectives

DONI FERNANDO^{1*}, FIOLENTA MARPAUNG², AZALEA EUGENIE³, EVIE AVIANTI³, TIARA GRACE FRANZISCA LATUHERU³, RIZKI AMALIYAH³

¹Pusat Riset Lingkungan dan Teknologi Bersih, Gedung 720 Jl. Raya Puspipetek 60, Tangerang Selatan, 15310, Indonesia

²Pusat Riset Iklim dan Atmosfer, Gedung B.J. Habibie, Jl. M. H. Thamrin No. 8, Jakarta Pusat, 10340, Indonesia

³Pusat Riset Sistem Produksi Berkelanjutan dan Penilaian Daur Hidup, Gedung 720 Jl. Raya Puspipetek 60, Tangerang Selatan, 15310, Indonesia

*doni003@brin.go.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01 August 2024

Accepted 03 January 2025

Published 31 January 2025

Keywords:

Ecotourism

Local Community Support

Environmental Sustainability

Economic Impact

Social Impact

ABSTRACT

Tropical peatlands are ecologically vital for the global ecosystem, but their sustainability depends largely on community involvement. In the Kahayan-Sebangau Peat Hydrology Unit, community support is essential for successful ecotourism development. The community not only benefits from ecotourism but also plays an active role in maintaining the ecosystem. Active participation in planning and implementation ensures long-term ecotourism sustainability while preventing conflicts and environmental degradation. This study examines the economic, social, and environmental factors influencing local community support for ecotourism in Central Kalimantan's peatlands. The study used a mixed methods approach combining qualitative and quantitative data, which was analyzed through partial least squares-structural equation modeling (PLS-SEM). Results show that economic and social impacts significantly affect community support, while environmental impacts moderate this relationship. Positive economic impacts include job creation, increased community income, and improved tourism infrastructure, while social benefits involve stronger community interaction and empowerment programs. However, negative consequences such as uneven development, community conflicts, and environmental degradation also emerged. Data were gathered through interviews and questionnaires from 100 local respondents representing various age groups, education levels, and employment sectors, using a Likert scale. The analysis met convergent and discriminant validity, with loading factor values above 0.708 and average variance extraction (AVE) values over 0.5. The research model met the fit criteria with an SRMR value below 0.1. This study concludes that economic, social, and environmental factors highly influence local community support and that balanced ecotourism development can improve community welfare and environmental sustainability.

INFORMASI ARTIKEL

Histori artikel:

Diterima 01 Agustus 2024

Disetujui 03 Januari 2025

Diterbitkan 31 Januari 2025

Kata kunci:

Pariwisata Ekologis

Dukungan Masyarakat Lokal

Kelestarian Lingkungan

Dampak Ekonomi

Dampak Sosial

ABSTRAK

Gambut tropis memiliki nilai ekologis tinggi bagi ekosistem global, dan keberlangsungannya bergantung pada keterlibatan masyarakat. Dukungan masyarakat merupakan elemen penting keberhasilan pengembangan ekowisata di Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Kahayan-Sebangau. Tidak hanya sebagai penerima manfaat, masyarakat berperan menjaga ekosistem. Dukungan dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan ekowisata. Partisipasi tersebut bermanfaat di bidang ekonomi, sosial, maupun ekologis seperti keberlangsungan ekowisata, mencegah potensi konflik, dan degradasi lingkungan. Penelitian ini meneliti faktor-faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan yang memengaruhi dukungan masyarakat lokal terhadap pariwisata ekologis di lahan gambut Kalimantan Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan metode campuran yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif digunakan, dan dianalisis melalui *partial least squares-structural equation modeling* (PLS-SEM). Temuan penelitian menunjukkan dampak ekonomi dan sosial berpengaruh signifikan terhadap dukungan masyarakat, ketika dampak lingkungan memoderasi hubungan yang terjadi. Dampak ekonomi positif meliputi peningkatan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, dan pembangunan infrastruktur pariwisata. Secara sosial meliputi peningkatan interaksi dan program pemberdayaan masyarakat. Namun, ada juga dampak negatif seperti pembangunan

yang tidak seimbang, konflik antar masyarakat, dan degradasi lingkungan. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner kepada 100 masyarakat lokal, jawaban menggunakan skala Likert dan responden mewakili berbagai kelompok umur, tingkat pendidikan, dan sektor pekerjaan. Analisis menunjukkan validitas konvergen dan diskriminan terpenuhi dengan nilai *loading factor* >0,708 dan nilai *average variance extraction (AVE)* >0,5. Model penelitian memenuhi kriteria *fit standardization root mean square (SRMR)* <0,1. Kesimpulan penelitian bahwa dukungan masyarakat lokal sangat bergantung pada dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Mengembangkan ekowisata yang memperhatikan ketiga aspek tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diperkirakan luas lahan gambut tropis di dunia sekitar 8 persen dari total lahan gambut dengan 13,43 juta hektar berada di Indonesia. Lahan tersebut tersebar di Pulau Sumatera (43,2%), Pulau Kalimantan (33,5%), dan Pulau Papua (22,3%), sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki gambut tropis terluas di Kawasan Asia Tenggara, dan urutan kedua di dunia Kistiyah *et al.* (2021). Kalimantan Tengah memiliki lahan gambut seluas 2,7 juta hektar, menjadikan provinsi ini sebagai daerah gambut terluas di Pulau Kalimantan (55,7%). Terdapat konsep penting yang digunakan untuk menggambarkan suatu wilayah lahan gambut. Konsep ini sebagai suatu sistem hidrologis yang saling terhubung membentuk satu kesatuan yang utuh. Terdapat beberapa Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) di Kalimantan Tengah, salah satunya adalah KHG Kahayan-Sebangau dengan luas sekitar 1,6 juta hektar (59,26% dari total luas lahan gambut di Kalimantan Tengah).

Penelitian ini berusaha menggabungkan aspek-aspek yang berdasarkan penelitian sebelumnya hanya mengkaji satu atau dua aspek yang berpengaruh dalam konteks pengembangan ekowisata. Secara komprehensif penelitian ini berusaha menggabungkan tiga aspek utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam konteks pengembangan ekowisata di lahan gambut. Sebagai contoh, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Androis (2000) dan Jaafar *et al.* (2015) lebih menekankan pada aspek ekonomi dengan fokus pada manfaat langsung yang dapat diperoleh dari penciptaan lapangan kerja, kesempatan usaha yang lebih besar, dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat lokal. Pratama & Mandaasari (2020) menekankan pentingnya keseimbangan antara pengembangan ekonomi dan pelestarian lingkungan untuk mencapai pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Godovykh & Ridderstaat (2020) menyoroti stres, penurunan kualitas hidup, dan pentingnya kesehatan lingkungan sebagai bagian dari strategi pengelolaan destinasi wisata, terutama dalam konteks keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Styliadis *et al.* (2014) menyoroti pentingnya memperkuat citra positif daerah dan meminimalkan dampak negatif aktivitas pariwisata terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dorongan akan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan pembangunan sosial dapat ditangkap dari penguatan citra positif serta meminimalkan dampak negatif pariwisata sangat mempengaruhi keberlangsungan pengembangan pariwisata. Kistiyah *et al.* (2021) meneliti bagaimana melestarikan warisan geologi sebagai aspek lingkungan dan mengintegrasikan manfaat sosial melalui pendidikan dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pembangunan konsep Geopark. Tidak dapat dipungkiri bahwa secara khusus lahan gambut memiliki nilai ekologis dan secara global memiliki potensi ekosistem. Namun, atas alasan ini juga memunculkan tantangan bagi keberadaannya. Dari sisi ekonomi, aktivitas yang dilakukan di sekitar lahan gambut memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, di mana tantangan terhadap lingkungan akibat aktivitas atau perubahan fungsi ekologisnya tidak dapat dikesampingkan.

Seperti yang banyak diberikan pada studi sebelumnya, penelitian yang dilakukan berfokus pada manfaat dan dampak ekonomi atau lingkungan bagi pengembangan pariwisata di lahan gambut. Sementara, aspek sosial khususnya dukungan masyarakat kurang diperhatikan. Penelitian ini berusaha mengatasi kesenjangan tersebut dengan menyoroti pentingnya dukungan sosial dari masyarakat lokal sebagai faktor kunci dalam keberhasilan jangka panjang ekowisata. Dukungan ini penting untuk mencegah konflik sosial serta memastikan keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Berangkat dari pemikiran tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan ketiga aspek utama, seperti faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga memberikan pandangan holistik tentang bagaimana dukungan masyarakat mempengaruhi keberlangsungan pembangunan ekowisata, tentu dengan memperhatikan keseimbangan antara manfaat dan dampak untuk pembangunan tersebut. Maka, dilakukan analisis dukungan masyarakat untuk pengembangan ekowisata di lahan gambut Kalimantan Tengah melalui perspektif ekonomi, sosial, dan lingkungan.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi dukungan masyarakat lokal terhadap pembangunan ekowisata di KHG Kahayan-Sebangau. Secara spesifik, penelitian yang dilakukan memiliki tujuan:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh faktor dampak ekonomi terhadap dukungan masyarakat lokal dalam pembangunan ekowisata di KHG Kahayan-Sebangau.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh faktor dampak sosial terhadap dukungan masyarakat lokal dalam pembangunan ekowisata di KHG Kahayan-Sebangau.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh faktor dampak ekologis terhadap dukungan masyarakat lokal dalam pembangunan ekowisata di KHG Kahayan-Sebangau.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh faktor dampak ekonomi dan sosial terhadap dukungan masyarakat lokal melalui faktor dampak ekologis dalam pembangunan ekowisata di KHG Kahayan-Sebangau.

2. METODE

2.1 Waktu dan Lokasi

Penelitian dilakukan pada bulan September–Oktober tahun 2021 di Provinsi Kalimantan Tengah, mencakup areal antara Sungai Kahayan dan Sungai Sebangau yang berada di sekitar $113,5^{\circ}$ – $114,5^{\circ}$ Bujur Timur dan di sekitar $2,0^{\circ}$ – $3,0^{\circ}$ Lintang Selatan.

2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif, dengan analisis melalui *partial least squares-structural equation modeling* (PLS-SEM) untuk memprofil

berbagai informasi dari masyarakat lokal tentang ekowisata di KHG Kahayan-Sebangau. Persepsi yang dikumpulkan dari berbagai pemangku kepentingan dalam hal ini masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan pelaku usaha pariwisata. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara terhadap 100 responden, di mana responden memberikan jawaban atas sejumlah pertanyaan menggunakan skala Likert dengan skor 1 (sangat tidak sesuai/sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat sesuai/sangat setuju) dan pemilihan dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan berbagai kelompok masyarakat berdasarkan usia, pendidikan, jenis pekerjaan, atau peran mereka dalam masyarakat. Metode ini digunakan agar hasil penelitian dapat merefleksikan perspektif yang beragam dan mengurangi bias. Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas, variabel moderasi, dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan seperti dampak ekonomi dan dampak sosial, variabel moderasi yaitu dampak ekologis, dan variabel terikat yaitu dukungan masyarakat lokal atau setempat. Berdasarkan jumlah jenis variabel yang digunakan, maka ukuran sampel yang direkomendasikan dalam PLS-SEM sesuai kriteria *statistical power* 80% pada tingkat signifikansi 5% sebanyak 100 orang responden (Hair et al., 2011). Alasan pemilihan PLS-SEM sebagai metode dalam penelitian cocok untuk penelitian eksploratif yang melibatkan hubungan kompleks antara variabel laten. Selain itu, metode ini mampu menangani ukuran sampel yang relatif kecil serta tidak memerlukan asumsi distribusi data yang ketat seperti pada teknik SEM lainnya (Hair et al., 2017).

Dalam PLS-SEM, dilakukan pengukuran hubungan antara semua variabel dalam sebuah model struktural dengan dua konsep yang ingin dianalisis, yaitu untuk menguji hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel dalam model pengukuran dan model struktural (Chin, 2010; Hair et al., 2011). Uji validitas dipenuhi dari validasi konvergen dan validitas diskriminan. Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian sudah mengukur apa yang seharusnya diukur. Indikator-indikator penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas model dalam penelitian menggunakan *standardized root mean square* (SRMR), nilai *loading factor*, nilai *average variance extracted* (AVE), nilai *communality*, nilai *composite reliability* (CR), nilai *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT), dan *Cronbach's alpha*.

Indikator SRMR digunakan untuk mengukur kecocokan model secara keseluruhan, dengan acuan nilai ukur jika model yang dihasilkan memiliki nilai SRMR <0,1. *Loading factor* untuk mengukur seberapa kuat indikator (pertanyaan kuisioner) mewakili konstruk laten (variabel yang tidak dapat diukur langsung), dengan memperhatikan nilai *loading factor* >0,708. Nilai AVE menunjukkan proporsi varians yang dijelaskan oleh indikator terkait. Kriteria ini memastikan bahwa model yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan hubungan yang ada antara variabel agar dapat dipercaya, nilai AVE >0,5. *Communality* adalah ukuran seberapa besar varian dari setiap indikator yang bisa dijelaskan oleh konstruk laten yang diukur, dengan kata lain menunjukkan seberapa baik suatu indikator merepresentasikan konstruk yang mendasarinya dan nilai *communality* diukur melalui nilai AVE. Nilai CR untuk mengukur reliabilitas internal atau konsistensi indikator yang

membentuk konstruk laten. Dalam penelitian, CR memastikan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk laten dapat diandalkan di mana nilai CR >0,7. Sebagai masukan, nilai *loading factor* antara 0,4–0,7 dapat dipertimbangkan sebagai item dimensi atau bagian dari penelitian jika nilai AVE dan nilai CR dari konstruk yang terhubung lebih dari ambang batas yang telah ditentukan nilainya masing-masing di atas. Item-item yang dipertahankan dalam konstruksi model merupakan indikator-indikator yang nilainya signifikan secara statistik dan mewakili item-item yang mereplikasikan konstruk laten aslinya. Dengan kata lain, hal ini mengindikasikan validitas konvergen dari model pengukuran diterima (Anderson & Gerbing, 1988). Nilai HTMT digunakan untuk menguji validitas diskriminan, yaitu sejauh mana konstruk yang berbeda benar-benar terpisah satu sama lain dan tidak mengukur hal yang sama (tidak saling tumpang tindih), dengan nilai HTMT <0,9. Sedangkan *Cronbach's alpha* menunjukkan konsistensi internal dari konstruk yang digunakan dengan nilai >0,7.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Hipotesis

Dalam konsep analisis jalur, kriteria pengujian hipotesis didasarkan pada hasil nilai T dan nilai P dari setiap parameter yang diamati, dan untuk menilai investigasi jalur melalui perkiraan koefisien jalur konsekuensi. Tabel 5 menampilkan ringkasan dari pengujian hipotesis dengan nilai T dan nilai P. Analisis hipotesis dari variabel penelitian yang dipilih pada penelitian ini dapat ditunjukkan oleh Tabel 6. Karena penelitian dilakukan pada tingkat kepercayaan 95%, maka derajat signifikansi penelitian (α) adalah 0,05 (Erdfelder et al., 2009). Kriteria penerimaan hipotesis berdasarkan hubungan berikut:

- 1) Jika nilai perhitungan nilai T > nilai T pada tabel, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatifnya diterima.
- 2) Jika nilai $P < \alpha = 0,05$ maka parameter dianggap signifikan.

Hipotesis yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor dampak ekonomi terhadap faktor dukungan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di KHG Kahayan-Sebangau.
- 2) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor dampak sosial terhadap faktor dukungan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di KHG Kahayan-Sebangau.
- 3) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor dampak ekologis terhadap faktor dukungan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di KHG Kahayan-Sebangau
- 4) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor dampak ekonomi dan dampak sosial terhadap faktor dukungan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di KHG Kahayan-Sebangau, melalui faktor dampak ekologis.

3.2 Analisis Hasil

Responden dalam penelitian adalah 100 orang masyarakat lokal yang merasakan nilai ekologis langsung dari lahan gambut di KHG Kahayan-Sebangau. Data terdiri atas keterwakilan laki-laki (47%) dan perempuan (53%), yang berasal dari usia paling muda 23 tahun sampai usia 54 tahun, di mana usia terpilih merupakan usia produktif yang diasumsikan masih secara aktif dapat bekerja atau digolongkan dalam usia produktif. Jawaban diperoleh dari kelas usia 20–29 tahun (41%), kelas usia 30–39 tahun (41%), kelas usia 40–49 tahun (12%), dan kelas usia 50–59 tahun (6%). Responden tersebar dari tingkat pendidikan terakhir sekolah dasar hingga sarjana dengan distribusi kelas pendidikan dasar (20%), kelas pendidikan menengah bawah (20%), kelas pendidikan menengah atas (36%), dan kelas pendidikan sarjana (24%). Informasi pekerjaan yang dijalankan oleh responden saat penelitian atau wawancara dilakukan berasal dari sektor perkebunan (17%), sektor pertanian (20%), sektor perdagangan (22%), sektor swasta (19%), sektor pemerintahan atau pegawai pemerintah (12%), dan ibu rumah tangga (10%). Secara deskriptif data responden ditampilkan seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data deskriptif responden

	Frekuensi (orang)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	47
Perempuan	53
Total	100
Usia	
20–29 tahun	41
30–39 tahun	41
40–49 tahun	12
50–59 tahun	6
Total	100
Tingkat Pendidikan	
Dasar	20
Menengah Bawah	20

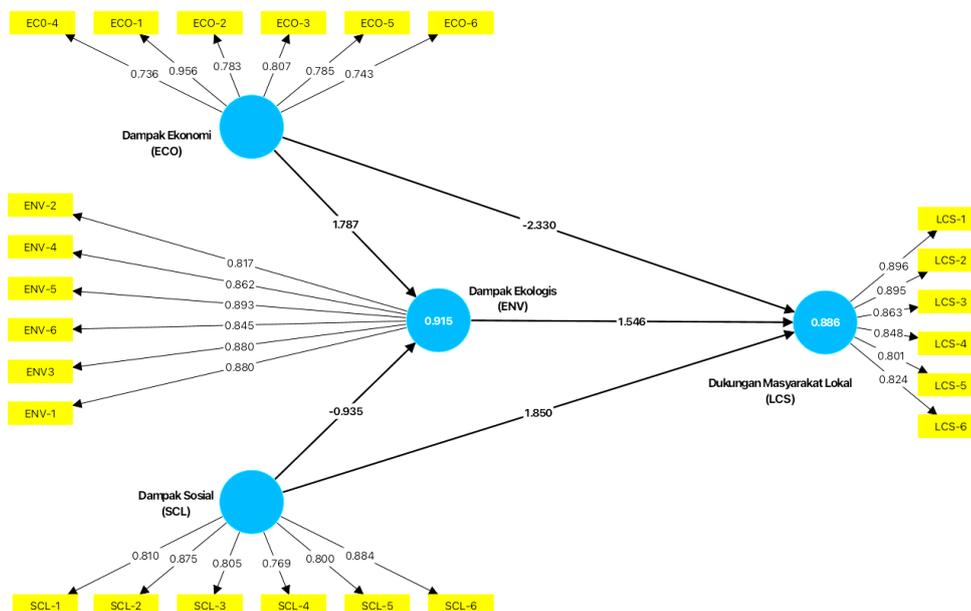
Menengah Atas	36
Sarjana	24
Total	100

Sektor Pekerjaan

Perkebunan	17
Pertanian	20
Perdagangan	22
Swasta	19
Pemerintahan/Pegawai Pemerintah	12
Ibu Rumah Tangga	10
Total	100

3.2.1 Penilaian Model Menggunakan PLS-SEM

Variabel-variabel dalam penelitian terdiri atas tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas, variabel moderasi, dan variabel terikat. Variabel bebas tersebut antara lain variabel dampak ekonomi dan dampak sosial dalam pembangunan ekowisata di KHG Kahayan-Sebangau. Masing-masing variabel bebas diukur menggunakan enam faktor, di mana 3 faktor di antaranya mengukur persepsi positif responden (dampak ekonomi: ECO-1, ECO-2, ECO-3; dampak sosial: SCL-1, SCL-2, SCL-3) dan 3 faktor lainnya mengukur persepsi negatif (dampak ekonomi: ECO-4, ECO-5, ECO-6; dampak sosial: SCL-4, SCL-5, SCL-6). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah dampak ekologis lahan gambut yang diukur menggunakan enam faktor, di mana 3 faktor di antaranya mengukur persepsi positif responden (ENV-1, ENV-2, ENV-3) dan 3 faktor lainnya mengukur persepsi negatif (ENV-4, ENV-5, ENV-6). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah dukungan masyarakat lokal dalam pembangunan ekowisata di KHG Kahayan-Sebangau yang diukur menggunakan enam faktor, di mana 3 faktor di antaranya mengukur persepsi positif responden (LCS-1, LCS-2, LCS-3) dan 3 faktor lainnya mengukur persepsi negatif (LCS-4, LCS-5, LCS-6). Berdasarkan faktor-faktor tersebut maka dikonstruksikan model penelitian seperti pada Gambar 1 dan dihasilkan deskripsi pengukuran dan reliabilitas konstruk untuk setiap faktor seperti yang ditampilkan pada Tabel 2.



Gambar 1. Diagram model pengukuran penelitian

Tabel 2. *Item* pengukuran faktor-faktor penelitian

Konstruk		Loading Factor
Dampak Ekonomi dari Pembangunan Pariwisata		
ECO-01	Pariwisata berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih besar.	0,956
ECO-02	Pariwisata meningkatkan sumber pendapatan masyarakat.	0,783
ECO-03	Pembangunan pariwisata ikut meningkatkan pembangunan infrastruktur daerah.	0,807
ECO-04	Terjadi ketidakseimbangan pembangunan fasilitas sarana dan prasarana yang hanya terpusat di sekitar tempat pariwisata.	0,736
ECO-05	Menurunkan kemampuan beli akibat perubahan nilai barang dan jasa.	0,785
ECO-06	Perekonomian sangat dipengaruhi oleh sektor pariwisata	0,743
Dampak Sosial dari Pembangunan Pariwisata		
SCL-01	Meningkatkan interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan.	0,810
SCL-02	Mendorong berbagai program pemberdayaan kemasyarakatan.	0,875
SCL-03	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.	0,805
SCL-04	Memicu konflik antara masyarakat lokal dan wisatawan.	0,769
SCL-05	Membawa pengaruh buruk yang mengubah nilai-nilai sosial masyarakat.	0,800
SCL-06	Mendorong potensi kriminalitas.	0,884
Dampak Ekologis dari Pembangunan Pariwisata		
ENV-01	Pariwisata berkontribusi dalam pendanaan upaya-upaya konservasi lingkungan.	0,880
ENV-02	Kegiatan pariwisata menarik minat para peneliti untuk mempelajari ekosistem lahan gambut.	0,817
ENV-03	Aktivitas pariwisata membantu upaya penjagaan atas nilai ekologis lahan gambut.	0,880
ENV-04	Polusi air dan tanah yang berasal dari limbah kegiatan pariwisata.	0,862
ENV-05	Kerusakan habitat alami lahan gambut akibat kegiatan pariwisata.	0,893
ENV-06	Memunculkan potensi krisis air.	0,845
Dukungan Masyarakat Lokal untuk Pembangunan Pariwisata Lahan Gambut		
LCS-01	Meningkatkan program pemberdayaan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat setempat.	0,896
LCS-02	Meningkatkan kebanggaan masyarakat terhadap budaya lokal.	0,895
LCS-03	Keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan pariwisata.	0,863
LCS-04	Pengusuran dan pengambilalihan lahan menyebabkan kemarahan dan perlawanan terhadap pengembangan pariwisata.	0,848
LCS-05	Komersialisasi tempat wisata menyebabkan masyarakat lokal kehilangan akses terhadap manfaat lingkungan.	0,801
LCS-06	Pembangunan tidak sesuai dengan harapan masyarakat setempat.	0,824

Jika memperhatikan Gambar 1 dan Tabel 2, semua *item* penilaian dalam pertanyaan memenuhi syarat penyusunan model. Dari kuisisioner, 24 *item* pertanyaan menghasilkan nilai *loading factor* yang berada di atas 0,708 sehingga memenuhi syarat. Hasil ini menunjukkan bahwa semua nilai yang signifikan dan lolos secara statistik merupakan representasi *item-item* yang mereplikasikan konstruk laten aslinya, maka mengindikasikan validitas konvergen dari model pengukuran diterima (Anderson & Gerbing, 1988). Model dari kondisi tersebut ditampilkan pada Gambar 2 yang menunjukkan bahwa semua nilai konstruk yang digunakan dalam model pengukuran mempunyai *loading factor* dengan nilai konstruk berada antara 0,769 sampai 0,956.

Kemudian untuk membuktikan apakah model yang dikonstruksikan memenuhi kecocokan secara statistik, maka dilakukan tahapan pengujian *goodness-of-fit model* yang diuji dengan menggunakan nilai *standardized root mean square* (SRMR). Model yang sesuai adalah model yang menghasilkan nilai ukur SRMR di bawah 0,1 seperti diberikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Model *goodness-of-fit test*

Indikator Pengujian	Model Tersaturasi	Model Terestimasi
SRMR	0,059 (SRMR < 0,1)	0,059 (SRMR < 0,1)

Melalui hasil pengujian yang ditampilkan dari Tabel 3, dihasilkan nilai SRMR model = 0,059 yang nilainya berada di bawah 0,1, sehingga disimpulkan model konstruk memenuhi syarat penilaian model *goodness-of-fit*.

3.2.2 Uji Reliabilitas dan Validitas Konstruk

Setelah model yang dikonstruksi memenuhi syarat *goodness-of-fit model*, maka akan dianalisis apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten yang dikenal dengan istilah reliabilitas. Selain itu akan dianalisis

juga apakah instrumen dalam pengukuran memiliki ketepatan atau yang dikenal dengan istilah validitas. Selanjutnya, untuk menguji apakah kuisioner atau instrumen yang digunakan menunjukkan memiliki hubungan yang tepat dan konsisten, maka diukur berdasarkan nilai *Cronbach's alpha* dan *average variance extended (AVE)*. Dalam konsep analisis jalur, suatu model konstruk dikatakan *reliable* dan *valid* jika parameter yang diamati menghasilkan nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7 dan AVE lebih besar dari 0,5. Hasil pengujian tersebut ditunjukkan oleh Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Pengujian reliabilitas dan validitas dari model yang dikonstruksi

Parameter	Cronbach's Alpha	Rho_A	CR	AVE
Dampak Ekologis (ENV)	0,946 (>0,7)	0,946	0,946	0,745 (>0,5)
Dampak Ekonomi (ECO)	0,917 (>0,7)	0,922	0,916	0,648 (>0,5)
Dampak Sosial (SCL)	0,927 (>0,7)	0,929	0,927	0,681 (>0,5)
Dukungan Masyarakat Lokal (LCS)	0,942 (>0,7)	0,943	0,942	0,731 (>0,5)

Melalui Tabel 4, diperoleh nilai *Cronbach's alpha* dari seluruh parameter penelitian berada di atas nilai 0,7 di mana setiap nilai *Cronbach's alpha* dari seluruh parameter konstruk berada pada rentang 0,917 sampai 0,946. Selain itu, nilai AVE yang dihasilkan dari seluruh parameter konstruk bernilai di atas 0,5 dengan rentang nilai AVE berada pada 0,648 sampai 0,745. Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh parameter yang digunakan pada model konstruk memiliki keandalan dan validitas konvergen yang memadai.

Tabel 5. Validitas diskriminan

	ENV	ECO	SCL	LCS
ENV				
ECO	0,899			
SCL	0,750	0,847		
LCS	0,826	0,812	0,811	

Pengujian validitas diskriminan merupakan suatu penilaian yang menyatakan bahwa setiap variabel laten pada

penelitian terpisah satu sama lain. Sebagai syarat untuk menguji konstruk model secara statistik, nilai validitas diskriminan yang dihasilkan harus berada di bawah 0,9. Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh hasil variabel penelitian berada di bawah 0,9 dengan rentang nilai antara 0,750–0,899.

3.2.3 Analisis Model Struktur

Dalam penelitian ini, analisis model struktur menggunakan konsep analisis jalur untuk menilai atau menginvestigasi hubungan antar indikator dalam setiap faktor yang diamati melalui perhitungan nilai T dan nilai P pada model yang telah ditunjukkan konvergen. Pengujian diberikan pada Tabel 6 dan Tabel 7. Nilai statistik hitung yang dihasilkan dibandingkan dengan nilai statistik tabel. Karena jumlah responden dalam penelitian sebanyak 100 orang dengan derajat signifikansi 0,05, maka nilai perhitungan yang ditunjukkan Tabel 6 dan Tabel 7 akan dibandingkan dengan nilai T tabel = 1,664 dan alpha = 0,05.

Tabel 6. Pengujian hipotesis dari setiap hubungan antar variabel

Hipotesis	T _{Stat}	PV	Kesimpulan
Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor dampak ekonomi terhadap faktor dukungan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di KHG Kahayan-Sebangau.	3,790	0,000	Mendukung
Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor dampak sosial terhadap faktor dukungan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di KHG Kahayan-Sebangau.	2,243	0,010	Mendukung
Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor dampak ekologis terhadap faktor dukungan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di KHG Kahayan-Sebangau	3,747	0,000	Mendukung
Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor dampak ekonomi dan dampak sosial terhadap faktor dukungan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di KHG Kahayan-Sebangau, melalui faktor dampak ekologis.	3,141	0,000	Mendukung

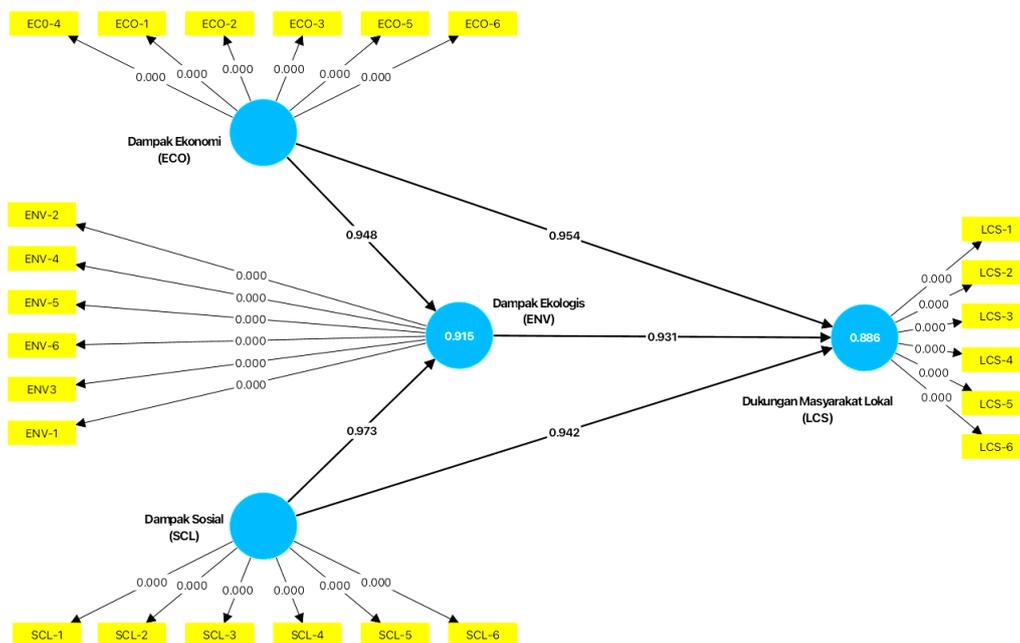
Catatan: T_{Stat}: nilai perhitungan uji T, PV: nilai P

Tabel 7. Hasil analisis jalur

	SD	T _{Stat}	PV	Kesimpulan Hasil
ECO-1<- Dampak Ekonomi (ECO)	0,023	10,243	0,000	Mendukung
ECO-2 <- Dampak Ekonomi (ECO)	0,019	10,414	0,000	Mendukung
ECO-3 <- Dampak Ekonomi (ECO)	0,014	14,073	0,000	Mendukung
ECO-4 <- Dampak Ekonomi (ECO)	0,011	16,515	0,000	Mendukung
ECO-5 <- Dampak Ekonomi (ECO)	0,012	16,542	0,000	Mendukung
ECO-6 <- Dampak Ekonomi (ECO)	0,010	18,785	0,000	Mendukung
SCL-1<- Dampak Sosial (SCL)	0,015	13,001	0,000	Mendukung
SCL-2 <- Dampak Sosial (SCL)	0,016	13,230	0,000	Mendukung
SCL-3 <- Dampak Sosial (SCL)	0,014	13,696	0,000	Mendukung
SCL-4 <- Dampak Sosial (SCL)	0,015	11,962	0,000	Mendukung
SCL-5 <- Dampak Sosial (SCL)	0,011	17,041	0,000	Mendukung
SCL-6 <- Dampak Sosial (SCL)	0,017	12,116	0,000	Mendukung
ENV-1<- Dampak Lingkungan (ENV)	0,010	19,754	0,000	Mendukung
ENV-2 <- Dampak Lingkungan (ENV)	0,008	23,214	0,000	Mendukung
ENV-3 <- Dampak Lingkungan (ENV)	0,009	20,619	0,000	Mendukung
ENV-4 <- Dampak Lingkungan (ENV)	0,010	19,047	0,000	Mendukung
ENV-5 <- Dampak Lingkungan (ENV)	0,010	20,280	0,000	Mendukung
ENV-6 <- Dampak Lingkungan (ENV)	0,010	18,300	0,000	Mendukung
LCS-1<- Dukungan Masyarakat Lokal (LCS)	0,013	14,696	0,000	Mendukung
LCS-2 <- Dukungan Masyarakat Lokal (LCS)	0,011	18,320	0,000	Mendukung
LCS-3 <- Dukungan Masyarakat Lokal (LCS)	0,011	17,696	0,000	Mendukung
LCS-4 <- Dukungan Masyarakat Lokal (LCS)	0,009	20,523	0,000	Mendukung
LCS-5 <- Dukungan Masyarakat Lokal (LCS)	0,008	21,273	0,000	Mendukung
LCS-6 <- Dukungan Masyarakat Lokal (LCS)	0,008	21,909	0,000	Mendukung

Catatan: T_{Stat}: nilai perhitungan uji T, PV: nilai P

Hasil analisis jalur untuk setiap faktor penelitian yang diberikan pada Tabel 7 digambarkan juga pada Gambar 2.



Gambar 2. Model struktur untuk setiap faktor penelitian dalam analisis jalur

3.3 Diskusi

Pengembangan pariwisata secara umum memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar karena dampak yang dirasakan dapat mempengaruhi tingkat dukungan yang diberikan. Secara positif, dampak yang dirasakan dapat meningkatkan standar hidup masyarakat yang tercermin dalam persepsi kepuasan yang ditunjukkan masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata setempat (Fernando *et al.*, 2023; Roy *et al.*, 2021; Andriotis, 2020). Penelitian ini mengungkapkan hubungan yang signifikan antara berbagai dampak terhadap dukungan masyarakat lokal. Dampak-dampak tersebut tercermin dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Masyarakat lokal di sekitar KHG Kahayan-Sebangau Kalimantan Tengah meyakini bahwa pembangunan pariwisata turut memberikan nilai tambah bagi upaya peningkatan pemulihan lingkungan. Upaya ini tercermin dari program-program penguatan konservasi dan restorasi lahan gambut yang rusak. Restorasi tersebut selain untuk mengembalikan kondisi alami ekosistem, dapat juga sebagai pendorong pembangunan wisata berbasis ekologis. Dukungan juga dapat diperoleh dari tumbuhnya minat kegiatan penelitian dan kolaborasi dalam melestarikan ekosistem gambut sehingga menjamin keberlangsungan nilai ekologis lahan gambut. Kebijakan yang dilakukan mendorong peningkatan kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya konservasi lingkungan. Namun, kesalahan kebijakan, konflik antara masyarakat dan pengembang, serta risiko kerusakan ekosistem akibat aktivitas pariwisata dapat menjadi faktor yang mengubah dukungan masyarakat. Perencanaan dan pembangunan ekowisata yang tidak melibatkan masyarakat lokal menimbulkan konflik jangka panjang karena dukungan masyarakat dapat berubah seiring waktu, bersifat dinamis dan fluktuatif. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Franzidis & Yau (2018), yang menunjukkan bahwa dukungan masyarakat bersifat dinamis dan fluktuatif, tidak terkecuali untuk kondisi yang dapat terjadi di KHG Kahayan-Sebangau. Upaya pemulihan industri pariwisata juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Deb & Nafi (2020) dan Deb & Nafi (2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi berkelanjutan pada upaya pemulihan industri pariwisata penting untuk menganalisis kerugian ekonomi yang signifikan yang ditimbulkan dari ketidakpastian keamanan wisatawan.

Dari aspek sosial, dukungan masyarakat akan turut meningkat jika aktivitas pariwisata memberikan kontribusi dari peningkatan interaksi antar masyarakat lokal dan wisatawan secara positif. Keuntungan manfaat yang dirasakan masyarakat melalui munculnya sejumlah program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ikut membangun dampak positif pengembangan model ekowisata yang memberikan manfaat langsung pada masyarakat lokal melalui konsep pengembangan ekowisata berbasis komunitas. Meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kegiatan ekonomi pariwisata yang searah dengan keberlangsungan nilai-nilai ekologis menguatkan interaksi antara manusia dan ekosistem. Lingkungan gambut yang terjaga dengan baik dan indah menjadi daya tarik wisata gambut. Kesadaran ini turut meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan yang

dirasakan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rojulai *et al.* (2018). Namun sebaliknya, konflik yang dipicu dari ketidakseimbangan manfaat yang dirasakan akan memunculkan masalah antara masyarakat lokal dan wisatawan, penurunan nilai-nilai sosial masyarakat, dan peningkatan tindak kriminalitas. Ketidakseimbangan ini dipicu oleh perbedaan yang muncul, seperti ketidakseimbangan pembangunan, kemudahan aksesibilitas, kondisi geografis, karakteristik masyarakat, atau kebijakan pemerintah setempat. Hal yang dihasilkan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Godovykh & Ridderstaat (2020). Tidak kalah penting, perubahan tata guna atau fungsi ekologis lahan gambut melalui upaya pengurusan dan pengambilalihan lahan secara sepihak menimbulkan kemarahan dan perlawanan masyarakat, kekhawatiran masyarakat juga didasarkan pada potensi kehilangan akses mereka terhadap manfaat lingkungan, seperti kondisi-kondisi yang semula dapat dirasakan secara bebas kemudian berubah menjadi terbatas karena ada upaya-upaya komersialisasi. Sebagai contoh, dahulu masyarakat dapat memperoleh hasil tangkapan ikan secara mudah dan bebas di sekitar areal gambut, tetapi setelah perubahan fungsi dan kepemilikan tata guna, akses mereka untuk mendapatkan tangkapan menjadi hilang. Tidak hanya itu, kemudahan dalam mengumpulkan kayu dan tumbuh-tumbuhan yang dipercaya memiliki manfaat tertentu (menurut kearifan lokal) akan menurun karena transformasi lahan menjadi areal pariwisata.

4. KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari masyarakat lokal dalam mengembangkan ekowisata pada lahan gambut di KHG Kahayan-Sebangau, Kalimantan Tengah, sangat dipengaruhi oleh dampak ekonomi, sosial, dan ekologis.

- (a). Secara ekonomi, ekowisata terbukti dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pembangunan infrastruktur. Namun, ketergantungan pada sektor pariwisata dan potensi munculnya ketidakseimbangan pembangunan menjadi perhatian utama.
- (b). Secara sosial, ekowisata meningkatkan interaksi positif antara masyarakat dan wisatawan, dan mendukung upaya pemberdayaan untuk masyarakat. Namun, potensi konflik horizontal akibat perubahan nilai budaya dan tindakan kriminalitas menjadi faktor penting yang dapat mengurangi dukungan masyarakat.
- (c). Secara ekologis, pariwisata memberikan kontribusi pada upaya-upaya yang berhubungan dengan konservasi lingkungan dan restorasi gambut. Meski demikian, aktivitas pariwisata juga berisiko menimbulkan polusi dan merusak habitat alami. Risiko ini dapat memicu ketidakpuasan masyarakat setempat.

Model PLS-SEM yang digunakan menunjukkan nilai validitas dan reliabilitas tinggi. Selain itu, melalui analisis hasil yang diperoleh, mengungkapkan hubungan yang signifikan antara dampak ekonomi, sosial, dan ekologis terhadap dukungan masyarakat, melalui nilai $T > 1,664$ dan nilai $P < 0,05$.

PERSANTUNAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada *World Resources Institute* (WRI) Indonesia atas dukungan pembiayaan penelitian ini melalui program kerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. C., & Gerbing, D. W. (1988). Structural equation modeling in practice: A review and recommended two-step approach. *Psychological Bulletin* 103(3), 411–423. <https://doi.org/10.1504/EJIM.2021.114662>
- Andriotis, K. (2000). Local Community Perceptions Of Tourism As A Development Tool : The Development Tool: The Island Of Crete Sponsored by the Greek Foundation of State Scholarships. February, 506. <http://eprints.bournemouth.ac.uk/401/3/licence.txt>
- Chin, W. W. (2010). Handbook of Partial Least Squares. In *Handbook of Partial Least Squares*. <https://doi.org/10.1007/978-3-540-32827-8>
- Deb, S. K., & Nafi, S. M. (2020). Impact of COVID-19 Pandemic on Tourism: Perceptions from Bangladesh. *SSRN Electronic Journal*, December 2019. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3632798>
- Deb, S. K., & Nafi, S. M. (2021). Impact of COVID-19 pandemic on tourism: Recovery proposal for future tourism. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 33(4), 1486–1492. <https://doi.org/10.30892/gtg.334spl06-597>
- Erdfelder, E., Faul, F., Buchner, A., & Lang, A. G. (2009). Statistical power analyses using G*Power 3.1: Tests for correlation and regression analyses. *Behavior Research Methods*, 41(4), 1149–1160. <https://doi.org/10.3758/BRM.41.4.1149>
- Fernando, D., Susanto, J. P., Agung, R., Prayogo, T., Widodo, L., Syaefudin, Adhi, R. P., Dewa, R. P., Adibroto, T. A., Lusia, A., Sabudin, Handayani, S. S., Makosim, S., Iskandar, Kendaro, D. R., Peranginangin, A., Garno, Y. S., & Sachoemar, S. I. (2023). Local community perceptions of impacts and future support for sustainable tourism: A case study of the Borobudur Tourism Area, Central Java, Indonesia. *Journal of Namibian Studies*, 39, 254–281.
- Franzidis, A., & Yau, M. (2018). Exploring the Differences in a Community's Perception of Tourists and Tourism Development. *Tourism Planning and Development*, 15(4), 382–397. <https://doi.org/10.1080/21568316.2017.1338199>
- Godovykh, M., & Ridderstaat, J. (2020). Health Outcomes of Tourism Development: A Longitudinal Study of the Impact of Tourism Arrivals on Residents' Health. *Journal of Destination Marketing & Management*, 17, 100462.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Jaafar, M., Bakri, N. M., & Rasoolimanesh, S. M. (2015). Local Community and Tourism Development: A Study of Rural Mountainous Destinations. *Modern Applied Science*, 9(8). 399 <https://doi.org/10.5539/mas.v9n8p399>
- Kistiyah, S., Setiowati, & Andari, D. W. T. (2021). Penerapan Konsep Geopark dalam Pembangunan Kawasan Geokonservasi (Studi Kasus Desa Nglanggeran, Kapanewonan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Fit Isi 2020 "Smart Surveyor in the New Normal Era,"* 1, 355–360.
- Pratama, I. G. S., & Mandaasari, I. A. C. S. (2020). The impact of tourism development on the economic, cultural and environmental aspects of local communities. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 31–36. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.819>
- Rojulai, N., Aminudin, N., Asmalina, N., & Anuar, M. (2018). A Conceptual Framework of Tourism Development Perceived Impact , Quality of Life and Support for Tourism Further Development : A Case of Malaysia Homestay Experience Programme (MHEP) A Conceptual Framework of Tourism Development Perceived Impact , Quali. *International Journal of Academic Research in Business and Social Science*, 8(16), 339–355. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i16/5136>
- Roy, S. K., Halim, M. A., Nafi, S. M., & Sazib, S. I. (2021). Factors Affecting Outbound Tourism from Bangladesh: A Study on Young Bangladeshi Tourists. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, July, 38–46. <https://doi.org/10.9734/sajsse/2021/v11i430292>
- Stylidis, D., Biran, A., Sit, J., & Szivas, E. M. (2014). Residents' support for tourism development: The role of residents' place image and perceived tourism impacts. *Tourism Management*, 45, 260–274. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2014.05.006>